

KOMUNIKASI EFEKTIF PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS MARTAPURA

Fir'ad Setya Nugraha¹, Cut Ika Anugrah Kirana², Muhammad Nashih³, Siti Faridah⁴, Sopia⁵, Annisa Febriana^{6*}, Rusdiana⁷, Dewi Irianti⁸

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia^{6,7}

Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia⁸

*Corresponding Author : annisafebriana012@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil akibat kurang memperhatikan asupan nutrisi selama masa kehamilan, terutama asupan zat besi. Pengetahuan ibu hamil mengenai cara mencegah anemia selama kehamilan diperlukan agar terhindar dari masalah kesehatan serta berbagai risiko kehamilan. Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil menggunakan pendekatan komunikasi secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia di Puskesmas Martapura. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian menggunakan kuesioner komunikasi efektif dan pengetahuan pencegahan ibu hamil yang kemudian di uji menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan dengan pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Martapura dengan nilai p value >0.005 . Komunikasi secara efektif perlu dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan maupun edukasi kepada pasien di Puskesmas. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk melihat keefektifan komunikasi efektif yang diterapkan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan maupun kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, komunikasi, pencegahan, efektif pengetahuan,

ABSTRACT

Anemia is a health problem that often occurs in pregnant women due to lack of attention to nutritional intake during pregnancy, especially iron intake. Pregnant women's knowledge about how to prevent anemia during pregnancy is needed to avoid health problems and various pregnancy risks. Efforts to prevent and treat anemia in pregnant women can be done by providing health education to pregnant women using an effective communication approach to increase pregnant women's knowledge about anemia in pregnancy. This study aims to see the relationship between effective communication between health workers and pregnant women's knowledge regarding anemia prevention at the Martapura Community Health Center. This research uses a quantitative research design using a correlational descriptive method with a cross sectional approach with a sample size of 30 respondents. The research used a questionnaire on effective communication and prevention knowledge of pregnant women which was then tested using the chi-square test. The results of the study showed that there was no relationship between effective communication between health workers and knowledge of anemia prevention in pregnant women at the Martapura Community Health Center with a p value >0.005 . Effective communication needs to be carried out by health workers in providing services and education to patients at the Community Health Center. Further research is needed to see the effectiveness of effective communication implemented by health workers in increasing knowledge and awareness to prevent anemia during pregnancy.

Keywords : pregnant women, knowledge, prevention, anemia, effective communication

PENDAHULUAN

Anemia yang terjadi pada masa kehamilan menjadi masalah kesehatan utama yang sering terjadi di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan seorang ibu hamil digolongkan anemia jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl. Secara global, anemia pada kehamilan merupakan kelainan hematologi parah yang mempengaruhi 32,4 juta wanita hamil (Stephen G et.al, 2018; Darmawati et.al, 2018; Takele et.al, 2018). Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada kehamilan, diantaranya yaitu kematian ibu hamil, kematian janin, berat badan lahir rendah, perdarahan dan berbagai masalah lainnya (Astutik & Ernawati, 2018).

Menurut WHO 2020, prevalensi pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25 -34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019), berdasarkan data Riskesdas, di Indonesia ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48,9% (Riskesdas, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 menyatakan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 19,60%, sedangkan di Kabupaten Banjar pada tahun 2016 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 35,7% dan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 36,26%. Data jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2020 di Puskesmas Martapura sebanyak 17,57% (Okvitasari Y, Darmayanti, & Ulfah M, 2021).

Pengetahuan memiliki peran yang penting pada ibu hamil dimana dengan pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia pada kehamilan (Hariyani, 2019). Penelitian Ni Putu Diah Suwirnawati, dkk (2021) berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Anemia dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati 1 Gianjar, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 67,53% memiliki pengetahuan baik tentang pengertian anemia, sebagian besar ibu hamil 58,44% memiliki pengetahuan baik tentang penyebab anemia, terdapat 3,90% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala anemia, terdapat 20,78% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang dampak anemia dan terdapat 6,49% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan anemia dalam kehamilan (Suwirna D, 2021).

Menurut (Rahma et al., 2020), pengetahuan ibu hamil menjadi awal yang dapat memberikan dampak positif terhadap kepatuhannya untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah/ mengatasi anemia, maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013).

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi oleh seseorang kepada orang lain berperan penting dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan. Petugas kesehatan perlu menerapkan komunikasi yang efektif ketika memberikan pelayanan serta informasi kesehatan kepada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang mengenai upaya pencegahan anemia dapat menimbulkan sikap dan tindakan yang kurang juga dalam penatalaksanaan yang berdampak pada ketidakefektifan dalam mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan melalui komunikasi

efektif tentang anemia akan menambah pengetahuan ibu hamil dan jika dilakukan secara konsisten akan mengubah sikap maupun tindakan mereka tentang anemia (Nursyamsi, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, ibu hamil cenderung mengalami anemia akibat kurangnya pengetahuan. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan terhadap ibu hamil mengenai pencegahan anemia, yang berkunjung ke Puskesmas Martapura.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan di Puskesmas Martapura. Berdasarkan data Puskesmas, ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas dalam waktu 3 bulan terakhir yaitu 73 Orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner komunikasi efektif petugas kesehatan dan pengetahuan pencegahan anemia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Chi-square*. Variabel terikat penelitian ini adalah komunikasi efektif petugas kesehatan. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner untuk mengukur komunikasi efektif petugas kesehatan dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan terkait pencegahan anemia pada ibu hamil.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Martapura

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
<20 Tahun	2	7
20-35 Tahun	21	70
>35 Tahun	7	23
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100
Agama		
Islam	30	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	6	20
SMP	11	37
SMA	9	30
Sarjana	4	13
Riwayat Persalinan		
1 Kali	15	50
2 Kali	15	50
Pemeriksaan		
1 Kali	2	7
2 Kali	13	43
3 Kali	11	36
4 Kali	2	7
5 Kali	2	7
Kontrol Kehamilan		
Rutin	20	67
Tidak Rutin	10	33
Usia Kehamilan		
1-13 Minggu	0	0
14-27 Minggu	11	37
28-42 Minggu	19	63

Berdasarkan tabel 1, mayoritas usia responden terbanyak pada rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 70%, mayoritas pendidikan terakhir SMP 30%, Riwayat persalinan 1-2 kali 50%, mayoritas pemeriksaan dilakukan sebanyak 2 kali 43%, Kontrol kehamilan rutin 67%, dan usia kehamilan mayoritas 28-42 minggu sebesar 63%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Efektif Petugas Kesehatan

Variabel	Frekuensi	%
Komunikasi		
Efektif	30	100
Tidak Efektif	0	0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas komunikasi efektif petugas kesehatan berada pada kategori efektif (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	22	73
Kurang	8	27

Berdasarkan tabel 3, mayoritas pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73%).

Tabel 4. Hubungan Komunikasi Efektif Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura

Variabel	P Value
Komunikasi efektif dengan Pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil	0.235

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan dengan pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan nilai p value >0.005.

PEMBAHASAN

Data karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang diberikan yaitu 70% dari total jumlah responden. Lebih dominannya usia 20-35 tahun dalam pengisian kuesioner ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia yang produktif dan kondisi rahim dalam keadaan matang serta mampu menerima kehamilan baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2011) bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani masa kehamilan dan persalinan, karena pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologi belum 100% siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia >35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam kehamilan risiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan. Data karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan SMP. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang diberikan yaitu 30% dari total jumlah responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abidah SN & Anggasari Y, 2019 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah tingkat pendidikan yang rendah pada ibu hamil. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

semakin mudah orang tersebut untuk memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan dimana individu dengan pengetahuan tinggi diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Individu dengan tingkat pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal saja melainkan pada pendidikan nonformal (Abidah SN & Anggasari Y, 2019).

Data karakteristik responden berdasarkan riwayat persalinan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat persalinan 1-2 kali. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang diberikan yaitu 50% dari total jumlah responden. Ibu yang mengalami anemia memiliki risiko lebih besar mengalami pendarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia.

Data karakteristik responden berdasarkan riwayat pemeriksaan dan kontrol kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pemeriksaan dilakukan sebanyak 2 kali dan kontrol kehamilan secara rutin. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang diberikan yaitu riwayat pemeriksaan sebanyak 43% dan kontrol kehamilan sebanyak 67% dari total jumlah responden. Hal ini terjadi karena ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih baik akan cenderung memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan kontrol kehamilan secara rutin. Selain itu, faktor pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan kontrol kehamilan. Ibu yang bekerja memiliki kesibukan sehingga memiliki waktu yang relatif sedikit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan kontrol kehamilan. Hal ini merupakan faktor penghambat yang dapat menghalangi ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan kontrol kehamilan. Pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan dan kontrol kehamilan untuk mendeteksi ibu hamil ke pelayanan kesehatan sehingga nantinya ibu dapat menjalani masa kehamilan yang normal dan persalinan yang aman. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliasari dan Pujiastuti (2021) bahwa orang yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki skoring risiko kehamilan 6-10 (kehamilan risiko rendah) dan orang yang tidak patuh melaksanakan pemeriksaan kehamilan memiliki skoring kehamilam >12 (kehamilan risiko tinggi).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa komunikasi efektif petugas kesehatan yang dilakukan sudah efektif, karena di Puskesmas Martapura sudah menerapkan komunikasi efektif dalam memberikan pelayanan. Selain itu, di Puskesmas tersebut juga memiliki SOP dalam melakukan komunikasi efektif terhadap pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ahmad (2020) bahwa komunikasi petugas kesehatan yang efektif mempengaruhi system manajemen dan pelayanan yang baik. Petugas kesehatan harus berkomunikasi secara efektif terhadap pasien saat mereka sedang memberikan pelayanan dan memberi perhatian sehubungan dengan keselamatan pasien. Melalui komunikasi perawat/petugas kesehatan yang efektif dan baik akan mampu meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien (Agustina et al., 2018).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan dengan pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil. Hal ini terjadi karena petugas kesehatan sudah mampu menerapkan komunikasi efektif dengan baik kepada pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Faktor lain yang mempengaruhi adalah pengetahuan yang sudah baik dari pasien, pengalaman kehamilan sebelumnya yang dapat dilihat dari riwayat persalinan responden mayoritas 2 kali. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nursyamsi dkk (2020) bahwa ada hubungan antara komunikasi petugas kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah anemia di wilayah kerja puskesmas Tanjongen tahun 2020 dengan nilai p value = <0,001.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi efektif petugas kesehatan dengan pengetahuan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan nilai p value >0.005 . Petugas kesehatan yang ada di puskesmas diharapkan untuk terus bisa menggunakan komunikasi yang efektif dalam memberikan pelayanan tentang seberapa pentingnya anemia pada kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Ketua Stikes Intan Martapura, Ketua prodi Sarjana Keperawatan, Koordinator Mata Kuliah Komunikasi Keperawatan, pembimbing dan penguji yang memberikan arahan dalam proses penelitian ini sehingga dapat selesai tepat waktu sehingga dapat memenuhi luaran mata kuliah komunikasi keperawatan. Terima kasih juga kepada Puskesmas Martapura beserta seluruh responden ibu hamil yang telah bersedia membantu dan terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S.N., & Anggasari, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm III Di Bpm Kusmawati Surabaya. *Journal Of Health Sciences*, 12(02), 99–108. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V12i02.812>
- Agustina, C., Dwiantoro, L., & Warsito, B. E. (2018). ‘Komunikasi Efektif Perawat Dalam Patient Safety: Literatur Review’, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia, 181.
- Akbar, M. I., & Ahmad, L. O. A. I. (2020). ‘Survey Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan terhadap Pelayanan RSUD Kabupaten Butun Utara’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(03).
- Aprilia, D. T., & Pujiastuti, N. (2021). ‘Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dengan Risiko Kehamilan menggunakan Skoring Poeji Rachyati pada Ibu Hamil Trisemester III’, *JUMANTIK*, 6(2). Doi: 10.30829/jumantik.v6i2.8424
- Astutik, R.Y., & Ernawati, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jember: CV.Pustaka Abadi
- Darmawati T. T., Siregar T. N., Kamil H., Audina M. (2018). Antenatal care and iron deficiency anemia among pregnant women. *Proceeding 8th AIC Health Life Sciences 2018–Syiah Kuala University*; September 2018; Banda Aceh, Indonesia. pp. 13–24
- Hariyani, B., Yulia, N. K., & Fitria, P. A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursyamsi, Yusrani, & Andi Asrina. (2020). Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah Anemia di Puskesmas Tanjonge Soppeng. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 275–285. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.66>
- Okvitasari, Y., Darmayanti, dan Maria U. (2021). Pengaruh Pemberian Zat Besi dan Sayur Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(1): 20-27. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/265/147>.
- Purbadewi and Ulvie. (2013) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil’, *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), pp. 31–39. DOI: <https://doi.org/10.26714/jg.2.1.2013.%25p>

- Rahma, Y., Qariati, N. I., Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020', Universitas Islam Kalimantan. Available at: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2470/>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Salsabila, F. (2020). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar Tahun 2018. (Skripsi Sarjana, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1386>
- Stephen G., Mgongo M., Hussein Hashim T., Katanga J., Stray-Pedersen B., Msuya S. E. (2018). Anemia in pregnancy: prevalence, risk factors, and adverse perinatal outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*. doi: 10.1155/2018/1846280.1846280
- Suwirna, D., Lindayani, I.K., Sriasih, N.G.K. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, Issn 2684-8511. Doi:<https://doi.org/10.32807/Jmu.V3i1.102>.
- Takele W. W., Tariku A., Shiferaw F. W., Demsie A., Alemu W. G., Anlay D. Z. (2018). Anemia among women attending antenatal care at the University of Gondar comprehensive specialized referral hospital, northwest Ethiopia. *Anemia*. 2017;2018 doi: 10.1155/2018/7618959.7618959